

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 2 Kota Jambi yang beralamat di Komplek PGRI Jelutung, Jl. Guru Muchtar, No. 5, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi pada tanggal 29 Maret sampai 29 April 2021, yang diawali dengan penyebaran instrument penelitian berupa angket (yang sudah melalui tes uji coba instrumen) yang diberikan kepada siswa kelas XII IPS sebanyak 49 siswa/responden secara langsung. Adapun pada bagian ini akan dideskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ), variabel Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ), dan variabel Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrument terlebih dahulu, sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas XII IPS, adapun jumlah butir angket uji coba instrument variabel  $X_1$  (Motivasi Belajar) sebanyak 20 butir soal dan variabel  $X_2$  (Kebiasaan Belajar) sebanyak 20 butir soal. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 4, 3, 2, 1.

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang akan diuraikan mengenai hasil validasi instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis dan diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian tersebut secara menyeluruh.

## 4.2 Hasil Validasi Instrumen Penelitian

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur data yang telah diperoleh, bertujuan untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya alat ukur (angket) yang digunakan. Untuk mengukur valid atau tidaknya alat ukur ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan bantuan *SPSS 21 for windows* dan *Microsoft Excel*.

#### 1. Instrument Motivasi Belajar ( $X_1$ )

Instrument motivasi belajar disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dikembangkan terlebih dahulu dan menghasilkan 20 butir instrument penelitian. Data tabel ringkasan uji validitas instrument penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table 4.1 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar ( $X_1$ )**

| No | Nilai Corrected ItemTotal Correlation | Nilai r-tabel (49 responden) | Keterangan  |
|----|---------------------------------------|------------------------------|-------------|
| 1  | 0,558                                 | 0,237                        | Valid       |
| 2  | 0,525                                 | 0,237                        | Valid       |
| 3  | 0,443                                 | 0,237                        | Valid       |
| 4  | 0,635                                 | 0,237                        | Valid       |
| 5  | 0,644                                 | 0,237                        | Valid       |
| 6  | 0,488                                 | 0,237                        | Valid       |
| 7  | 0,385                                 | 0,237                        | Valid       |
| 8  | 0,378                                 | 0,237                        | Valid       |
| 9  | 0,322                                 | 0,237                        | Valid       |
| 10 | 0,614                                 | 0,237                        | Valid       |
| 11 | 0,375                                 | 0,237                        | Valid       |
| 12 | 0,422                                 | 0,237                        | Valid       |
| 13 | 0,611                                 | 0,237                        | Valid       |
| 14 | 0,336                                 | 0,237                        | Valid       |
| 15 | 0,314                                 | 0,237                        | Valid       |
| 16 | 0,527                                 | 0,237                        | Valid       |
| 17 | 0,227                                 | 0,237                        | Tidak Valid |
| 18 | 0,593                                 | 0,237                        | Valid       |

|    |       |       |             |
|----|-------|-------|-------------|
| 19 | 0,296 | 0,237 | Valid       |
| 20 | 0,236 | 0,237 | Tidak Valid |

Sumber: data yang diolah dengan Microsoft Excel

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa terdapat 20 butir instrument yang valid dan 2 butir instrumen yang tidak valid yaitu butir nomor 17 dan 20 karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Instrument penelitian yang valid dinyatakan dapat digunakan sebagai angket dalam penelitian. Oleh karena itu, item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 butir instrument.

## 2. Instrument Kebiasaan Belajar ( $X_2$ )

Instrument kebiasaan belajar disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dikembangkan terlebih dahulu dan menghasilkan 20 butir instrument penelitian. Data ringkasan uji validitas instrument penelitian dapat dilihat pada table berikut ini:

**Table 4.2 Hasil Uji Validitas Kebiasaan Belajar ( $X_2$ )**

| No | Nilai Corrected ItemTotal Correlation | Nilai r-tabel (49 responden) | Keterangan |
|----|---------------------------------------|------------------------------|------------|
| 1  | 0,655                                 | 0,237                        | Valid      |
| 2  | 0,532                                 | 0,237                        | Valid      |
| 3  | 0,468                                 | 0,237                        | Valid      |
| 4  | 0,409                                 | 0,237                        | Valid      |
| 5  | 0,654                                 | 0,237                        | Valid      |
| 6  | 0,64                                  | 0,237                        | Valid      |
| 7  | 0,619                                 | 0,237                        | Valid      |
| 8  | 0,56                                  | 0,237                        | Valid      |
| 9  | 0,694                                 | 0,237                        | Valid      |
| 10 | 0,737                                 | 0,237                        | Valid      |
| 11 | 0,566                                 | 0,237                        | Valid      |
| 12 | 0,59                                  | 0,237                        | Valid      |
| 13 | 0,677                                 | 0,237                        | Valid      |
| 14 | 0,624                                 | 0,237                        | Valid      |
| 15 | 0,335                                 | 0,237                        | Valid      |
| 16 | 0,577                                 | 0,237                        | Valid      |
| 17 | 0,63                                  | 0,237                        | Valid      |

|    |       |       |             |
|----|-------|-------|-------------|
| 18 | 0,613 | 0,237 | Valid       |
| 19 | 0,356 | 0,237 | Valid       |
| 20 | 0,05  | 0,237 | Tidak Valid |

Sumber: data yang diolah dengan Microsoft Excel

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa terdapat 19 butir instrumen yang valid dan 1 butir instrumen yang tidak valid yaitu butir nomor 20 karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Instrumen penelitian yang valid dinyatakan dapat digunakan sebagai angket sedangkan instrumen penelitian yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan sebagai angket dalam penelitian. Oleh karena itu, item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 butir instruments.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 21 for windows. Adapun kriteria dalam uji reliabel yaitu bila nilai dari *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,6$  maka item variabel dikatakan reliabel dan bila nilai dari *Cronbach's Alpha*  $\leq 0,6$  maka item variabel dikatakan tidak reliabel. Dengan indeks pengukuran reliabilitas angket sebagai berikut:

00.0 – 0,19 = Sangat Rendah

0,20 – 0,39 = Rendah

0,40 – 0,59 = Sedang

0,60 – 0,79 = Tinggi

0,80 – 1,00 = Sangat Tinggi

Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan sebanyak 35 responden diperoleh hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan bentuk tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ )**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,781                   | 18         |

Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,781 yang berada pada kategori tinggi (terletak pada rentang 0,60 – 0,79). Dengan demikian dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Motivasi Belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Selanjutnya hasil uji reliabilitas pada variabel Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kebiasaan Belajar ( $X_2$ )**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,888                   | 19         |

Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan uji reliabilitas variabel Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888 yang berada pada kategori sangat tinggi (terletak pada rentang 0,80 – 1,00). Dengan demikian dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Kebiasaan Belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

### 4.3 Deskripsi Data Variabel

#### 4.3.1 Deskripsi Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ )

Berdasarkan jawaban angket yang terkumpul dari responden, maka dapat dianalisis bahwa bentuk variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) diperoleh skor minimum yaitu 37 dan skor maksimum 70. Dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ )**

| Statistics             |         |        |
|------------------------|---------|--------|
| Motivasi Belajar       |         |        |
| N                      | Valid   | 49     |
|                        | Missing | 0      |
| Mean                   |         | 54,51  |
| Std. Error of Mean     |         | ,813   |
| Median                 |         | 54,00  |
| Mode                   |         | 54     |
| Std. Deviation         |         | 5,694  |
| Variance               |         | 32,422 |
| Skewness               |         | -,023  |
| Std. Error of Skewness |         | ,340   |
| Kurtosis               |         | 1,489  |
| Std. Error of Kurtosis |         | ,668   |
| Range                  |         | 33     |
| Minimum                |         | 37     |
| Maximum                |         | 70     |
| Sum                    |         | 2671   |

*Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows*

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dalam data motivasi belajar ( $X_1$ ) diperoleh simpangan baku sebesar 5,694 dan nilai range sebesar 33. Selain itu nilai rata-rata (mean) dari seluruh data  $X_1$  sebesar 54,51. Nilai tengah (median) memiliki nilai 54,00. Kemudian nilai yang sering muncul (modus) diperoleh nilai 54 dari jumlah seluruh nilai yang diperoleh, selain itu juga didapatkan jumlah sebesar 2671.

Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah, selanjutnya data yang diperoleh tersebut dibuat tabel distribusi frekuensi relative untuk mengetahui tingkat kecenderungan skor motivasi belajar menjadi 4 kategori seperti pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6 Kategori Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ )**

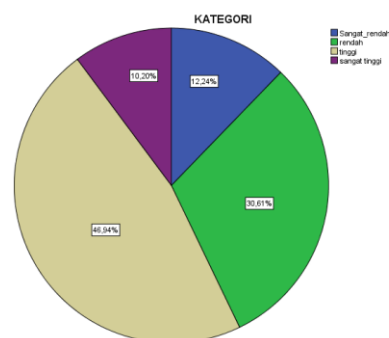
**Kategori Motivasi Belajar**

|               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Sangat_rendah | 6         | 12,2    | 12,2          | 12,2               |
| Rendah        | 15        | 30,6    | 30,6          | 42,9               |
| Valid Tinggi  | 23        | 46,9    | 46,9          | 89,8               |
| sangat tinggi | 5         | 10,2    | 10,2          | 100,0              |
| Total         | 49        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan hasil pengkategorian di atas dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) pada kategori sangat rendah sebanyak 6 responden atau (12,2%), kategori rendah sebanyak 15 responden atau (30,6%), kategori tinggi sebanyak 23 responden atau (46,9) dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 responden atau (10,2%). Berdasarkan hasil pengkategorian pada tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar ( $X_1$ ) pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi termasuk kategori tinggi.

Tabel distribusi frekuensi 4.7 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti pada gambar 4.2 berikut ini:



**Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Frekuensi Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ )**

### 4.3.2 Deskripsi Variabel Kebiasaan Belajar

Berdasarkan jawaban angket yang terkumpul dari responden, maka dapat dianalisis bahwa bentuk variabel Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) diperoleh skor minimum yaitu 50 dan skor maksimum 65. Dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Deskriptif Statistik Variabel Kebiasaan Belajar ( $X_2$ )**

| Statistics             |         |        |
|------------------------|---------|--------|
| Kebiasaan Belajar      |         |        |
| N                      | Valid   | 49     |
|                        | Missing | 0      |
| Mean                   |         | 57,39  |
| Std. Error of Mean     |         | ,483   |
| Median                 |         | 58,00  |
| Mode                   |         | 58     |
| Std. Deviation         |         | 3,384  |
| Variance               |         | 11,451 |
| Skewness               |         | ,031   |
| Std. Error of Skewness |         | ,340   |
| Kurtosis               |         | -,330  |
| Std. Error of Kurtosis |         | ,668   |
| Range                  |         | 15     |
| Minimum                |         | 50     |
| Maximum                |         | 65     |
| Sum                    |         | 2812   |

*Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows*

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dalam data motivasi belajar ( $X_2$ ) diperoleh simpangan baku sebesar 3,384 dan nilai range sebesar 15. Selain itu nilai rata-rata (mean) dari seluruh data  $X_2$  sebesar 57,39. Nilai tengah (median) memiliki nilai 58,00. Kemudian nilai yang sering muncul (modus) diperoleh nilai 58 dari jumlah seluruh nilai yang diperoleh, selain itu juga didapatkan jumlah sebesar 2812.



Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah, selanjutnya data yang diperoleh tersebut dibuat tabel distribusi frekuensi relative untuk mengetahui tingkat kecenderungan skor motivasi belajar menjadi 4 kategori seperti pada tabel 4.8 di bawah ini:

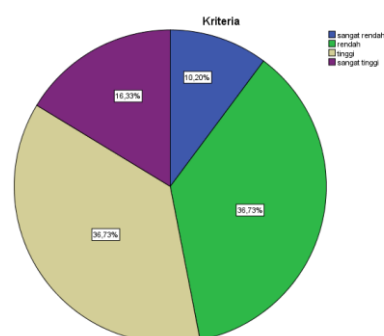
**Tabel 4.8 Kategori Variabel Kebiasaan Belajar ( $X_2$ )**

| Kategori Kebiasaan Belajar |           |         |               |                    |
|----------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                            | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| sangat rendah              | 5         | 10,2    | 10,2          | 10,2               |
| Rendah                     | 19        | 36,7    | 36,7          | 46,9               |
| Valid Tinggi               | 17        | 36,7    | 36,7          | 83,7               |
| sangat tinggi              | 8         | 16,3    | 16,3          | 100,0              |
| Total                      | 49        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan hasil pengkategorian di atas dapat dilihat bahwa variabel kebiasaan belajar ( $X_2$ ) pada kategori sangat rendah sebanyak 5 responden atau (10,2%), kategori rendah sebanyak 19 responden atau (37,7%), kategori tinggi sebanyak 17 responden atau (35,7%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 8 responden atau (16,3%). Berdasarkan hasil pengkategorian pada tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebiasaan belajar ( $X_2$ ) pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi berada dikategori rendah

Tabel distribusi frekuensi 4.8 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti pada gambar 4.2 berikut ini:



**Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar ( $X_2$ )**

### 4.3.3 Deskripsi Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan nilai hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi dari responden, maka dapat dianalisis bahwa bentuk variabel Hasil Belajar (Y) diperoleh skor minimum yaitu 55 dan skor maksimum 79. Dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Variabel Hasil Belajar (Y)**

| Statistics             |         |        |
|------------------------|---------|--------|
| Hasil Belajar          |         |        |
| N                      | Valid   | 49     |
|                        | Missing | 0      |
| Mean                   |         | 65,41  |
| Std. Error of Mean     |         | ,718   |
| Median                 |         | 65,00  |
| Mode                   |         | 61     |
| Std. Deviation         |         | 5,025  |
| Variance               |         | 25,247 |
| Skewness               |         | ,456   |
| Std. Error of Skewness |         | ,340   |
| Kurtosis               |         | -,309  |
| Std. Error of Kurtosis |         | ,668   |
| Range                  |         | 24     |
| Minimum                |         | 55     |
| Maximum                |         | 79     |
| Sum                    |         | 3205   |

*Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows*

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dalam data hasil belajar (Y) diperoleh simpangan baku sebesar 5,025 dan nilai range sebesar 24. Selain itu nilai rata-rata (mean) dari seluruh data Y sebesar 65,41. Nilai tengah (median) memiliki nilai 65,00. Kemudian nilai yang sering muncul (modus) diperoleh nilai 61 dari jumlah seluruh nilai yang diperoleh, selain itu juga didapatkan jumlah sebesar 3205.

Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah, selanjutnya data yang diperoleh tersebut dibuat tabel distribusi frekuensi relatif untuk mengetahui tingkat kecenderungan skor motivasi belajar menjadi 4 kategori seperti pada tabel 4.10 di bawah ini:

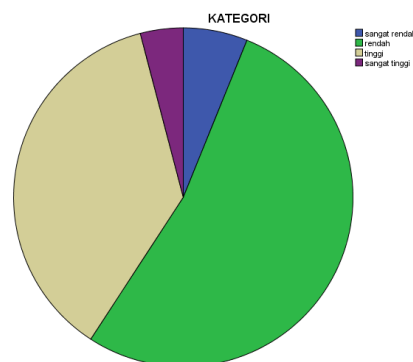
**Tabel 4.10 Kategori Variabel Hasil Belajar (Y)**  
**KATEGORI HASIL BELAJAR**

|               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| sangat rendah | 3         | 6,1     | 6,1           | 6,1                |
| Rendah        | 26        | 53,1    | 53,1          | 59,2               |
| Valid Tinggi  | 18        | 36,7    | 36,7          | 95,9               |
| sangat tinggi | 2         | 4,1     | 4,1           | 100,0              |
| Total         | 49        | 100,0   | 100,0         |                    |

*Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows*

Berdasarkan hasil pengkategorian di atas dapat dilihat bahwa variabel hasil belajar (Y) pada kategori sangat rendah sebanyak 3 responden atau (6,1%), kategori rendah sebanyak 26 responden atau (53,1%), kategori tinggi sebanyak 18 responden atau (36,7%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden atau (4,1%). Berdasarkan hasil pengkategorian pada tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh hasil belajar (Y) pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi termasuk kategori rendah.

Tabel distribusi frekuensi 4.10 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti pada gambar 4.3 berikut ini:



**Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar (X<sub>2</sub>)**

#### 4.4 Uji Persyaratan Analisis

##### 4.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis yang digunakan untuk mengetahui data variabel dependen dan variabel independen penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sedangkan data yang baik merupakan data yang berada di sekitar rata-rata normal atau berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul adalah data yang berkaitan dengan pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi pada Siswa Kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. Data tersebut lalu dianalisis uji normalitasnya menggunakan bantuan program *SPSS 21 for windows*. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov smirnov* dan *normal P-Plot*.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov pada table 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 49                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                   |
|                                  | Std. Deviation | 4,12945225                 |
|                                  | Absolute       | ,097                       |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,097                       |
|                                  | Negative       | -,061                      |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,679                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,746                       |

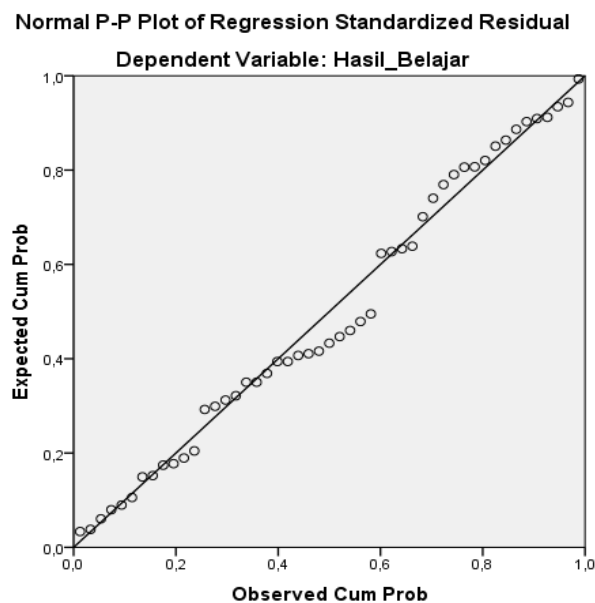
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan *SPSS 21.0 for Windows*

Berdasarkan pengujian melalui *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa nilai *Asmpy. Sig (2-tailed)* sebesar 0,746 atau  $0,746 > 0,05$ . yang menunjukkan bahwa ketiga data tersebut berdistribusi normal dengan taraf kesalahan 5%.

Uji normalitas data dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji normalitas data data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat grafik P-Plot. Kriteria sebuah data residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normal P-Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik pada gambar. Distribusi data dikatakan normal apabila titik-titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya, namun sebaliknya data dikatakan tidak bersistribusi normal apabila titik-titik atau data tersebut menyebar jauh dari arah garis diagonalnya. Sebagaimana ditunjukkan pada hasil uji normal P-Plot dibawah ini:



**Gambar 4.4 Hasil P-Plot Normalitas**

*Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows*

Berdasarkan hasil uji P-Plot pada gambar 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa grafik P-Plot menunjukkan data penelitian yang digunakan pada variabel dinyatakan berdistribusi normal, hal tersebut terlihat pada sebaran titik-titik grafik P-Plot yang berada disekitar garis diagonalnya dan mengikuti garis diagonalnya.

#### 4.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan dari data variabel bebas dan variabel terikat pada suatu penelitian berhubungan linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 21 for windows* untuk mengetahui hubungan dari data motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi dan kebiasaan belajar dengan dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi berhubungan linear atau tidak. Hubungan antar variabel dinyatakan linear apabila nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar atau sama dengan 0,05. Adapun hasil pengujian linearitas dapat disajikan pada tabel 4.12 dibawah ini:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar**

| ANOVA Table                                 |               |                |                |    |             |       |      |
|---------------------------------------------|---------------|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
|                                             |               |                | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
| Hasil_B<br>elajar *<br>Motivasi<br>_Belajar |               | (Combined)     | 672,325        | 20 | 33,616      | 1,745 | ,086 |
|                                             | Between       | Linearity      | 189,319        | 1  | 189,319     | 9,825 | ,004 |
|                                             | Groups        | Deviation from | 483,005        | 19 | 25,421      | 1,319 | ,247 |
|                                             |               | Linearity      |                |    |             |       |      |
|                                             | Within Groups |                | 539,512        | 28 | 19,268      |       |      |
|                                             | Total         |                | 1211,837       | 48 |             |       |      |

Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan hasil uji linearitas  $X_1$  terhadap  $Y$  diatas, diketahui nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* sebesar 0,247 yang berarti bahwa probabilitas lebih besar 0,05 atau  $0,247 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa

hubungan antara variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar (Y) memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya, hasil uji linearitas Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y) disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.13 Hasil uji linearitas Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar**

| ANOVA Table                       |                |                          |                |    |             |        |      |
|-----------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
|                                   |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
| Hasil_Belajar * Kebiasaan_Belajar | (Combined)     |                          | 561,281        | 13 | 43,175      | 2,323  | ,024 |
|                                   | Between Groups | Linearity                | 224,464        | 1  | 224,464     | 12,076 | ,001 |
|                                   |                | Deviation from Linearity | 336,816        | 12 | 28,068      | 1,510  | ,167 |
|                                   | Within Groups  |                          | 650,556        | 35 | 18,587      |        |      |
|                                   | Total          |                          | 1211,837       | 48 |             |        |      |

Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan hasil uji linearitas  $X_2$  terhadap Y diatas, diketahui nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* sebesar 0,167 yang berarti bahwa probabilitas lebih besar 0,05 atau  $0,167 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar (Y) memiliki hubungan yang linear.

## 4.5 Uji Analisis Regresi

### 4.5.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Khairinal (2016:351) tujuan dilakukannya pengujian multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (predictor) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar ( $X_1$ ) dan Kebiasaan belajar ( $X_2$ ). Uji multikolinearitas dilakukan dengan

cara, membandingkan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai toleransi. Adapun hasil pengujian multikolinearitas disajikan dalam tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinnearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | 12,418                      | 11,621     |                           | 1,069 | ,291 |                         |       |
| Motivasi_Belajar          | ,330                        | ,107       | ,374                      | 3,081 | ,003 | ,997                    | 1,003 |
| Kebiasaan_Belajar         | ,610                        | ,180       | ,411                      | 3,386 | ,001 | ,997                    | 1,003 |

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.14, menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) yaitu 0,997 atau lebih besar dari 0,10 atau ( $0,997 > 0,10$ ). Sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu 1,003 lebih kecil dari 10 atau ( $1,003 < 10$ ), maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas penelitian ini.

#### 4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, sedangkan yang diharapkan adalah homoskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dan Uji *Scatterplot* melalui bantuan program SPSS 21.0. Apabila nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai sig.  $< 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas. Untuk melihat terjadinya heteroskedastisitas pada variabel penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.15 hasil uji heteroskedastisitas berikut:



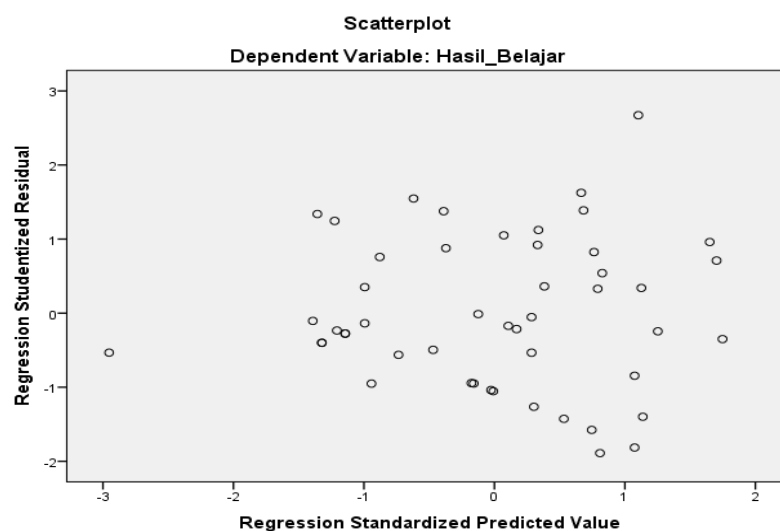
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)         | -,127                       | ,093       |                           | -1,357 | ,181 |
| 1 Motivasi_Belajar | ,000                        | ,001       | ,036                      | ,254   | ,801 |
| Kebiasaan_Belajar  | ,003                        | ,001       | ,282                      | 1,996  | ,052 |

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa pada variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) nilai signifikansinya sebesar  $0,801 > 0,05$ , Selanjutnya pada variabel kebiasaan belajar ( $X_2$ ) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,052 > 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model ini. Kemudian jika dilihat dari uji *Scatterplot* Akan Terlihat Seperti Gambar 4.5 Berikut:

Gambar 4.5 Gambar *Scatterplot* (Uji Heteroskedastisitas)

Berdasarkan gambar *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y serta titik-titik

tidak membentuk pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga data tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

#### **4.6 Pengujian Hipotesis**

Dalam uji hipotesis pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah dikumpulkan peneliti. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Syarat analisis regresi pada uji t dan uji F adalah nilai residual harus berdistribusi normal, sehingga apabila nilai residual tidak berdistribusi normal maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid.

Hipotesis 1 dan 2 dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji t yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan hipotesis 3 dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji F yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Selanjutnya sebelum melakukan uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji F, terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linear berganda, sebagai berikut:

##### **4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA

PGRI 2 Kota Jambi . Analisis ini juga digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan mengetahui arah pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif. Berikut hasil analisis regresi linear berganda disajikan dalam tabel 4.16 di bawah ini:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model              | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | T     | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)         | 12,418                      | 11,621     |                           | 1,069 | ,291 |
| 1 Motivasi_Belajar | ,330                        | ,107       | ,374                      | 3,081 | ,003 |
| Kebiasaan Belajar  | ,610                        | ,180       | ,411                      | 3,386 | ,001 |

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar  
 Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.16 di atas maka diketahui regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 12,418 + b_1.0,330 + b_2.0,610 + e$$

Keterangan:

Y = hasil belajar

X<sub>1</sub> = motivasi belajar

X<sub>2</sub> = kebiasaan belajar

a dan b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = bilangan konstanta

Persamaan regresi tersebut diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 12,418 menyatakan bahwa, jika motivasi belajar ( $X_1$ ), kebiasaan belajar ( $X_2$ ) bernilai 0, maka besarnya hasil belajar ( $Y$ ) nilainya sebesar 12,418
2. Koefisien regresi variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,330 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel motivasi belajar dengan asumsi variabel bebas lain konstanta akan menyebabkan peningkatan hasil belajar sebesar 0,330.
3. Koefisien regresi variabel kebiasaan belajar ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,610 menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel kebiasaan belajar dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan hasil belajar sebesar 0,610.
4.  $e$  adalah kemungkinan kesalahan yang muncul dari model regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen (hasil belajar) yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi.

Untuk dapat mengetahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) dapat dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients Beta*. Dengan melihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta* masing-masing variabel independen di atas yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ), pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap hasil belajar adalah variabel kebiasaan belajar ( $X_2$ ) karena nilai *Unstandardized Coefficients Beta* lebih besar dari variabel lainnya yaitu sebesar 0,610. Hal ini dikarenakan semakin tinggi

kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa kela XII IPS maka hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi akuntansi akan semakin meningkat pula.

#### **4.6.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Untuk menguji hipotesis secara parsial variabel independen (motivasi belajar dan kebiasaan belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar) dengan mengasumsikan variabel independen lain adalah konstan dalam peneligtian ini menggunakan uji t (t-test). Pada uji parsial ini, hipotesis yang diajukan adalah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

Hasil perhitungan uji t didapatkan dengan mengetahui nilai  $t_{hitung}$ , dengan memperhatikan kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai  $sig. < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima.

#### **1. Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Hasil Belajar (Y)**

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_a$  : terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi.

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh motivasi belahar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi..

Adapun hipotesis yang diajukan tersebut adalah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa SMA PGRI 2 Kota Jambi. Berikut adalah hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini:

**Tabel 4.17 Uji hipotesis: Pengaruh  $X_1$  terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)     | 46,396                      | 6,479      |                           | 7,161 | ,000 |
| Motivasi Belajar | ,349                        | ,118       | ,395                      | 2,950 | ,005 |

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 46,396 + 0,395X_1$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel  $X_1$  (Motivasi Belajar) sebesar 0,395 bertanda positif pada sig. 0,005 > 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel  $X_1$  (Motivasi Belajar) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Hasil Belajar). jika dilihat dari  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  (Motivasi Belajar) yaitu sebesar 2,950. Kemudian,  $t_{tabel}$  menggunakan df n-2 dengan n adalah jumlah populasi, sehingga hasilnya adalah  $49 - 2 = 47$  dan diperoleh  $t_{tabel}$  1,678, yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,950 > 1,678$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara  $X_1$  (motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar).

## **2. Pengaruh Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y)**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi.

Adapun hipotesis yang diajukan tersebut adalah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa

SMA PGRI 2 Kota Jambi. Berikut adalah hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini:

**Tabel 4.18 Uji hipotesis: Pengaruh  $X_2$  terhadap Y**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 28,734                      | 11,239     |                           | 2,557 | ,014 |
| Kebiasaan Belajar         | ,639                        | ,196       | ,430                      | 3,269 | ,002 |

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, perasaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 28,734 + 0,430$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel  $X_2$  (Kebiasaan Belajar) sebesar 0,430 bertanda positif pada sig. 0,002 > 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel  $X_2$  (Kebiasaan Belajar) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Hasil Belajar). Jika dilihat dari  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  (Hasil Belajar) yaitu sebesar 3,269. Kemudian,  $t_{tabel}$  menggunakan df  $n-2$  dengan n adalah jumlah populasi, sehingga hasilnya adalah  $49 - 2 = 47$  dan diperoleh  $t_{tabel}$  1,678, yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,269 > 1,678$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara  $X_2$  (Kebiasaan Belajar) terhadap Y (hasil belajar).

#### 4.6.3 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hipotesis 3, apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi.

Hasil dari uji pengaruh variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel anova berikut ini:

**Tabel 4.19 Hasil Uji F (simultan) Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar ( $Y$ )**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 393,323        | 2  | 196,661     | 11,052 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 818,514        | 46 | 17,794      |        |                   |
|                    | Total      | 1211,837       | 48 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan\_Belajar, Motivasi\_Belajar

Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows

#### 1. Nilai $F_{\text{tabel}}$

$$F_{\text{tabel}} = (k ; n - k)$$

$k$  = jumlah variabel independen (variabel bebas atau  $X$ )

$n$  = jumlah responden

$$F_{\text{tabel}} = (k ; n - k) = (2 ; 49 - 2) \\ = (2 ; 47)$$

Dengan melihat nilai  $F_{\text{tabel}} (2 ; 47)$  pada tabel distribusi nilai  $F_{\text{tabel}}$  statistic maka didapatkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,2.

#### 2. Keputusan uji F yaitu:

a.  $H_0$  ditolak jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$



$H_a$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

b.  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$

$H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$

### 3. Kesimpulan

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,052 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,2 maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Hal ini diperkuat juga dengan melihat nilai signifikansi output anova, dimana nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dapat diartikan bahwa motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar ( $Y$ ).

### 4.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,570 <sup>a</sup> | ,325     | ,295              | 4,21827                    |

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan\_Belajar, Motivasi\_Belajar  
 Sumber: Data pengolahan hasil penelitian dengan SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan hasil perhitungan pada model summary diperoleh angka *R Square* sebesar 0,325 atau 32,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar

terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi sebesar 32,5%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 32,5\% = 67,5\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### **4.8 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini memaparkan pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan. Berikut adalah uraian pembahasan hasil penelitian ini.

##### **1. H<sub>1</sub>: Apakah Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Menurut Dalyono (2009:57) motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Motivasi dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi akuntansi. Menurut Uno (2011:23) hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Mardianto (2012:192) motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang. Perlu diketahui bahwa tidak

ada motivasi memberi alternatif yang tepat apabila dibalik, bahwa prestasi menjadi motivasi belajar bagi anak. Bila ini terjadi maka motivasi memberikan kepuasan sesaat dan bukan permanen sebagaimana yang diinginkan dalam hukum belajar. Menurut Sanjaya (2010:250) semangat atau tidaknya usaha belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki siswa tersebut.

Hasil belajar siswa merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Jihad dan Haris (2010:14) hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat setelah seorang siswa mengikuti serangkaian kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah. Hasil belajar tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif siswa, tetapi juga berorientasi pada afektif dan psikomotorik, yang berupa pengetahuan, sikap dan perilaku.

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi pada mata pelajaran ekonomi akuntansi dengan diperoleh masing-masing nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,950 > 1,678$  dan nilai signifikansi nya adalah 0,005. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soebandi (2017:309) yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran, dengan

hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. Semakin baik motivasi belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa akan meningkat.

## **2. H<sub>2</sub>: Apakah Terdapat Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian diketahui bahwa tingkat kebiasaan belajar pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi termasuk dalam rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi pada mata pelajaran ekonomi akuntansi dengan diperoleh masing-masing nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,269 > 1,678$  dan nilai signifikansi nya adalah 0,002. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah kebiasaan belajar maka akan menurunkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2015:100) yang berjudul Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Djaali kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu siswa menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar yang siswa yang baik dan kontinu dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi akuntansi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik (Djaali, 2014:128).

Sesuatu yang berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa adalah prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Menurut Hamalik (2008:28) agar suatu pembelajaran dapat efisien, maka perlu diketahui prinsip-prinsip dalam belajar diantaranya adalah: 1) belajar merupakan proses aktif yang saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungannya. 2) terarah dan memiliki tujuan. 3) memiliki dorongan atau motivasi dalam diri. 4) memiliki rintangan dan hambatan. 5) bimbingan. 6) berfikir kritis. 7) memecahkan masalah secara berkelompok. 8) pemahaman. 9) latihan dan pengulangan. 10) disertai keinginan dan kemauan. 11) belajar dapat dikatakan berhasil apabila individu dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. Semakin buruk kebiasaan belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa akan semakin menurun.

**3. H<sub>3</sub>: Apakah Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa kelas XII IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $11,052 > 3,2$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) secara simultan terhadap hasil belajar ( $Y$ ).

Selain itu, hasil dari pengujian koefisien determinasi secara simultan menunjukkan bahwa nilai *R Square* didapati sebesar 0,325 dapat disimpulkan bahwa sebesar 32,5% hasil belajar ditentukan oleh motivasi belajar dan kebiasaan belajar sedangkan 67,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Secara teori, motivasi belajar dan kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap hasil belajar, namun faktanya dalam hasil penelitian ini yang dilakukan di SMA PGRI 2 Kota Jambi motivasi belajar dan kebiasaan belajar hanya berkontribusi 32,5% saja.

Selanjutnya menurut Hamalik (2012:175) menjelaskan bahwa motivasi belajar diperlukan karena, 1) motivasi dapat mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan siswa yang dalam hal ini adalah belajar. 2) motivasi dapat mengarahkan perbuatan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 3) Besar

kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan diselesaikan. Oleh karenanya dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih baik.

Tidak hanya motivasi belajar, hasil belajar juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar. Menurut Djaali (2014:128) kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik memungkinkan siswa tersebut untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula artinya semakin baik kebiasaan belajar seorang siswa akan meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa keduanya harus sama-sama berjalan dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.